

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang dilakukan di salah satu SMA negeri di Karawang kelas X semester 2 mengenai identifikasi respon siswa pada pembelajaran fisika menggunakan *hypothetical learning trajectory* (HLT) dalam perspektif motivasi belajar siswa diperoleh hasil bahwa ada beberapa respon siswa yang muncul pada pembelajaran fisika yang teridentifikasi, baik yang sesuai dengan prediksi respon maupun respon di luar prediksi. Selain itu, dapat disimpulkan juga bahwa:

1. Profil respon siswa pada pembelajaran fisika menggunakan *hypothetical learning trajectory* terdiri dari respon yang berdasarkan pada pemikiran kongkrit, abstrak, logis, dan idealistis. Respon yang diberikan siswa berdasarkan pemikirannya yang kongkrit terjadi pada saat proses pendefinisian suatu konsep. Sedangkan respon yang didasari pemikiran siswa yang abstrak, logis, dan idealistis cenderung muncul pada saat kegiatan pembelajaran yang lebih melatih psikomotor siswa seperti kegiatan praktikum, termasuk di dalamnya menganalisis hasil temuan. Dengan demikian, karena *hypothetical learning trajectory* dapat mengidentifikasi respon siswa sehingga dapat diketahui pula bantuan seperti apa yang perlu diberikan guru agar siswa tetap dapat mencapai tujuan pembelajaran. Bantuan yang dimaksud berupa tindakan-tindakan dan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan respon yang diberikan siswa.
2. Profil motivasi belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran fisika melalui pengembangan perangkat rancangan pembelajaran *hypothetical learning trajectory* masuk ke dalam kategori tinggi. Sedangkan kondisi awal motivasi belajar siswa berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan perubahan yang lebih baik dari motivasi belajar siswa sebelum penelitian ini dilakukan. Dengan demikian pembelajaran fisika menggunakan *hypothetical learning trajectory* (HLT) dapat memberikan

pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Adapun perubahan tersebut adalah peningkatan nilai motivasi belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian yang telah dilakukan, penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Lebih baik dilakukan tes diagnostik untuk mengetahui kesulitan belajar siswa yang menjadi dasar penyusunan HLT.
2. Dalam merancang HLT, bantuan-bantuan yang diberikan guru harus memperhatikan tingkat kemampuan berpikir siswa.
3. Telaah materi mengenai konsep esensial yang akan diajarkan penting untuk dilakukan sebelum penyusunan desain HLT, agar pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga dapat melatih siswa untuk berpikir lebih tinggi dalam merespon.
4. Penelitian mengenai pembelajaran yang disusun menggunakan HLT ini seharusnya tidak hanya dilakukan satu kali, melainkan perlu adanya pengulangan. Hal ini disebabkan perlu adanya revisi mengenai hasil temuan. Dari hasil analisis temuan tersebut, guru dapat menentukan alternatif solusi yang terbaik untuk tindak lanjut.
5. Pembelajaran fisika yang disusun menggunakan *hypothetical learning trajectory* (HLT) dapat menjadi salah satu alternatif dalam menciptakan pembelajaran berkualitas yang menantang hingga semua siswa dapat berpartisipasi dalam belajar dan dapat mengidentifikasi respon siswa.